

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan fase peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Menurut WHO (*World Health Organization*) dalam (Kemenkes RI, 2018) batasan usia remaja yakni dimulai dari usia 10-19 tahun. Remaja mengalami perubahan-perubahan baik secara fisik, biologis, mental, emosional, dan psikososial yang dapat mempengaruhi perilakunya. Masalah ketidaksiapan dan kurangnya pengetahuan remaja dalam menghadapi perubahan-perubahan tersebut dapat menimbulkan perilaku yang tidak sehat yang selanjutnya berujung pada tiga resiko TRIAD KRR (Tiga ancaman dasar Kesehatan Reproduksi Remaja), yaitu risiko-risiko yang berkaitan dengan Seksualitas, Napza, HIV dan AIDS.

Di Indonesia angka kejadian remaja yang mengalami kasus Triad KRR masih tinggi. Remaja pernah melakukan seks bebas sebesar 35,9%; pengguna napza sebesar 45,04% dan terkena HIV/AIDS sebesar 45,9% (Sunarti, 2018). Pada tahun 2017 berdasarkan survei penyalahgunaan narkoba, jumlah terbanyaknya terdapat di provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur dengan prevalansi 1,83% dan 1,7%. Sedangkan kasus HIV/AIDS menjadi provinsi nomor dua dengan jumlah 741 kasus, dan jumlah seks bebas ditandai dengan makin tingginya angka pembuangan bayi yakni 15 kali kejadian (Pusdatin, 2014).

Berdasarkan seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas Kota Malang termasuk juga kasus yang ditemukan di RS dilihat dari kelompok umur (5-14 tahun) penderita HIV 2 orang dengan proporsi kelompok umur 0,65%, penderita AIDS 14 orang dengan proporsi kelompok umur 7,00%. Umur (15-19 tahun) penderita HIV 10 orang dengan proporsi kelompok umur 3,23%, penderita AIDS 1 orang dengan proporsi kelompok umur 0,50% (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2016). Untuk kasus penyalahgunaan narkoba, pada tahun 2018 BNN Kabupaten Malang total sudah memberi rehabilitasi pada 88 pecandu narkoba. Dari total jumlah tersebut, >50% orang di antaranya masih berstatus pelajar. Usianya berada di bawah 20 tahun.

Polres Kabupaten Malang sendiri berupaya serius memetakan kawasan - kawasan rawan narkoba. Terdapat lima kecamatan di Kabupaten Malang yakni Kepanjen, Gondanglegi, Singosari, Bululawang, Turen beserta Tumpang yang menjadi rawan pengedaran narkoba. Dari total jumlah remaja kecamatan bululawang 8,0% diantaranya tertangkap sebagai pengedar narkoba dengan kelompok usia 12-20 tahun, kemudian diikuti dengan 40,2% jumlah kasus pernikahan dini, yang marak terjadi pada remaja.

Kompleksnya permasalahan kesehatan pada remaja, tentunya memerlukan penanganan yang komprehensif. Dalam Rencana Strategis yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan R.I. Nomor HK.02.02/Menkes/52/2015, disebutkan bahwa salah satu acuan bagi arah kebijakan Kementerian Kesehatan adalah penerapan pendekatan pelayanan

kesehatan yang terintegrasi dan berkesinambungan (*continuum of care*) terhadap seluruh tahapan siklus hidup manusia. Yang artinya pelayanan kesehatan harus dilakukan secara menyeluruh termasuk remaja, maka dari itu dibentuklah posyandu remaja. Pembentukan Posyandu Remaja diharapkan dapat menjadi wadah untuk memfasilitasi remaja dalam memahami permasalahan kesehatan remaja, menemukan alternatif pemecahan masalah, terutama bagi remaja daerah yang memiliki keterbatasan akses (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan di Desa Kreet tepatnya di Posyandu Remaja Rebuansyah yang merupakan pos pelayanan terpadu remaja. Posyandu ini memiliki kegiatan setiap bulannya meliputi penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, serta penyuluhan mengenai kesehatan baik dari penyuluh/petugas kesehatan yang hadir. Dengan harapan remaja mengerti dan mengetahui masalah-masalah kesehatan yang marak terjadi di kalangan remaja. Peneliti melakukan wawancara kepada sebagian remaja di posyandu tersebut terkait dengan pengetahuan mereka tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA), didapatkan hasil bahwa dari 10 orang remaja, yang mendapatkan tingkat pengetahuan baik yakni 40%, cukup 30%, dan kurang 30%.

Faktanya kegiatan penyuluhan rutin yang dilakukan oleh kader posyandu remaja setiap bulan belum mampu meningkatkan pengetahuan remaja di Desa Kreet. Menurut penjelasan kader posyandu remaja, pada saat penyuluhan selama ini hanya melakukan metode ceramah, penggunaan media belum

diterapkan. Hal ini menjadi penyebab informasi yang di sampaikan kurang efektif. Kelemahan dari sistem ceramah itu sendiri adalah bersifat verbal atau secara lisan, kurang menarik yang akhirnya menimbulkan kebosanan, audiens cenderung pasif karena hanya mendengarkan.

Penggunaan media telah banyak dilakukan dalam setiap penyuluhan maupun sosialisasi. Media bisa berupa audio, visual dan audio visual. Media Visual dalam bentuk grafis maknanya berkembang lebih luas bukan hanya sekedar gambar saja tapi juga sebagai perpaduan atau ungkapan kata-kata dan gambar, penjelasan yang hidup, serta penyajian yang efektif (Nana Sudjana, 2013). Salah satu media grafis yang dapat digunakan dalam memberikan informasi yakni komik. Komik merupakan bentuk kartun, perwatakan sama membentuk suatu cerita dalam urutan gambar-gambar yang berhubungan erat dan dirancang untuk menghibur pembaca (Nana Sudjana ,2013). Walaupun komik sebagai media hiburan namun bila materinya berupa materi yang memberikan pengetahuan tentunya akan memiliki nilai edukatif. Kelebihan dari komik sendiri adalah komik mempunyai daya tarik sendiri, tidak hanya tulisan tapi ada gambar dan alur cerita yang mirip dengan kehidupan sehari-hari, di sajikan dengan bahasa yang sederhana dan dapat menjadi hiburan di waktu senggang, karena bisa dibaca kapan saja dan dimana saja.

Seperti yang dijelaskan pada penelitian Adek Saputri dkk (2016) yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Komik Kartun Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Sma Negeri 2 Tambusai”. Hal ini ditinjau dari hasil *pretest* nilai siswa dibawah KKM. Kemudian diterapkan perlakuan

menggunakan media komik kartun dan setelah itu dilakukan *posttest*. Hasilnya nilai rata-rata di atas KKM.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Efektivitas Media Komik Edukasi Sebagai Alat Bantu Sosialisasi Tentang TRIAD KRR Bagi Remaja Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Di Posyandu Rebuansyah.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana Efektivitas Media Komik Edukasi Sebagai Alat Bantu Sosialisasi Tentang TRIAD KRR Bagi Remaja Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Posyandu Rebuansyah?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas media komik edukasi sebagai alat bantu sosialisasi tentang TRIAD KRR bagi remaja terhadap tingkat pengetahuan remaja di Posyandu Rebuansyah

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan remaja sebelum menerima pendidikan kesehatan tentang TRIAD KRR menggunakan media komik edukasi
- b. Mengidentifikasi pengetahuan remaja setelah menerima pendidikan kesehatan tentang TRIAD KRR menggunakan media komik edukasi

- c. Menganalisa efektivitas media komik edukasi sebagai alat bantu sosialisasi tentang TRIAD KRR bagi remaja terhadap tingkat pengetahuan remaja

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni sebagai sarana bagi pembaca dan penulis untuk menambah wawasan serta tambahan referensi bagi yang ingin meneliti tentang kesehatan reproduksi remaja.

1.4.2 Secara Praktis

- a. Bagi Posyandu Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kader posyandu remaja untuk melakukan metode sosialisasi tentang TRIAD KRR menggunakan komik edukasi sehingga dapat berjalan secara berkala.

- b. Bagi Tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi tenaga kesehatan dalam memberikan pengetahuan tentang TRIAD KRR kepada remaja menggunakan media komik edukasi.

- c. Bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk pengembangan penelitian sejenis.